
HUBUNGAN TEKSTUR MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS TRUCUK I KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN

Kartika Pibriyanti, Dwi Atmojo
Fakultas Kesehatan Masyarakat Univet Bantara Sukoharjo
Dkartika.02@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Menurut WHO (2013) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian MPASI antara lain adalah frekuensi, jumlah takaran, tekstur, dan jenis. Tekstur makanan harus disesuaikan dengan kondisi dan usia bayi agar bisa dicerna dengan mudah dan tidak terjadi kurang gizi. Ukuran lambung bayi yang masih kecil tidak bisa makan makanan dengan tekstur dan jumlah seperti yang dimakan orang dewasa. Keterlambatan dalam meningkatkan tekstur makanan akan membuat anak sulit untuk memakan makanan bertekstur padat ketika bertambah usia. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan tekstur MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Metode : Penelitian menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional pada 45 bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Variabel bebas adalah tekstur MP-ASI, sedangkan variable terikat adalah status gizi. Analisis data menggunakan uji statistic *chi square*.

Hasil : Tekstur MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sebanyak 30 responden (66,7%) adalah kental. Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sebanyak 28 orang (62,2%) adalah baik. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh data $p = 0,005$.

Simpulan : ada hubungan tekstur MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: tekstur MP-ASI, status gizi bayi

**THE RELATIONS BREAST FEEDING FOOD COMPANION TEXTURE WITH
INFANT NUTRITIONAL STATUS AGES 6-12 MONTHS IN PUSKESMAS TRUCUK
I TRUCUK DISTRICT OF KLATEN DISTRICT**

Kartika Pibriyanti, Dwi Atmojo
Fakultas Kesehatan Masyarakat Univet Bantara Sukoharjo
Dkartika.02@gmail.com

ABSTRACT

Background : According to WHO (2013) are some things that must be considered in the granting of solids include the frequency, number of doses, textures and types. The texture of the food must be adapted to the condition and age of the baby to be digested easily and does not occur malnourished. The size of the baby's stomach is still small can not eat food with the texture and the amount eaten as adults. Delays in improving the texture of the food will make it difficult child to eat solid textured foods when it gets older. The purpose of research is to analyze the relationship breast feeding food companion texture with the nutritional status of infants aged 6-12 months in the village Kradenan Trucuk District of Klaten district.

Methods : The study design using analytic survey with cross sectional approach on 45 infants aged 6-12 months in the village Kradenan Trucuk District of Klaten district. The independent variable was the breast feeding food companion texture, dependent variable is nutritional status. Statistical data analysis using chi square test.

Results : Breast feeding food companion Texture infants aged 6-12 months in the village Kradenan Trucuk District of Klaten district of 30 respondents (66.7%) was lumpy. Nutritional status of infants aged 6-12 months in the village Kradenan Trucuk District of Klaten regency as many as 28 people (62.2%) was good. The test results with chi square statistic data obtained $p = 0.005$.

Conclusion : There is a relationship breast feeding food companion texture with the Nutritional Status of Infants 6-12 months of age in the village Kradenan Trucuk District of Klaten district with a value of $p = 0.005$ ($p < 0.05$).

Keywords: breast feeding food companion texture, nutritional status of infants aged 6-12 months

PENDAHULUAN

Kematian anak usia bawah lima tahun (balita) menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia cukup tinggi. Penyebab yang menonjol diantaranya karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk. Kondisi gizi anak-anak Indonesia rata-rata lebih buruk dibanding gizi anak-anak dunia dan bahkan juga dari anak-anak Afrika (Ariani, 2010). Tercatat satu dari tiga anak di dunia meninggal setiap tahun akibat buruknya kualitas asupan makanan. Riset juga menunjukkan setidaknya 3,5 juta anak meninggal tiap tahun karena kekurangan gizi serta buruknya kualitas makanan (Anonim, 2008). Badan kesehatan dunia memperkirakan bahwa 54 persen kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak (WHO, 2011).

Data Unicef (2006) memaparkan hanya 40% bayi mendapatkan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya. Artinya 60% bayi diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum waktunya. Hasil Riskesdas tahun 2007, pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini (sebelum 6 bulan) dapat menyebabkan bayi kurang selera untuk minum ASI, risiko infeksi meningkat dan dapat terjadi diare. Sebaliknya pemberian makanan pendamping yang terlambat maka anak tidak akan mendapatkan makanan ekstra yang dibutuhkan untuk mengisi kesenjangan energi dan kebutuhan gizi sehingga anak akan berhenti pertumbuhannya (tumbuh lambat) yang mengakibatkan kesulitan belajar mengunyah dan tidak menyukai makanan padat (Helmyati & Lestariani, 2007).

Laporan Tahunan Puskesmas Trucuk I (2015) memaparkan data bahwa balita yang tidak naik berat badannya untuk kelompok umur 0 - < 6 bulan adalah 3,92 %, sedangkan untuk kelompok umur 6 bulan – 12 bulan adalah 6,41 %. Ini

menunjukkan pada kelompok umur 6 bulan – 12 bulan terjadi peningkatan balita yang tidak naik berat badannya hampir 2 kali lipat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Tekstur Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

METODE

Jenis penelitian ini noneksperimen menggunakan teknik wawancara dan observasi, dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sebanyak 45 orang, yang diperoleh berdasarkan data sampai dengan akhir bulan September 2016. Teknik sampling menggunakan keseluruhan total populasi yang ada.

Data tekstur MP ASI diperoleh melalui pengukuran konsistensi atau kental dan pekatnya makanan tambahan yang diberikan pada bayi dengan cara MP-ASI diambil dengan sendok, lalu dimiringkan. Status gizi dinilai berdasarkan pengukuran antropometri dengan indek BB/U dengan menggunakan KMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Subyek

No	Variabel	n	%
Umur			
1	< 9 bulan	21	46,7
2	≥ 9 bulan	24	53,3
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	29	64,4
2	Laki-laki	16	35,6
Tekstur MP			
1	ASI	15	33,3
2	Encer	30	66,7
Kental			
Status Gizi			
1	Bayi	17	37,8
2	Kurang Baik	28	62,2

Tekstur MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Tabel 2. Hubungan Tekstur MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

MP ASI	Status Gizi				Jumlah		p	χ^2
	Kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Encer	10	22,2	5	11,1	15	33,3	0,005	7,988
Kental	7	15,6	23	51,1	30	66,7		
Jumlah	17	37,8	28	62,2	45	100		

Cara memberikan makanan tambahan bagi bayi adalah dari makanan berbentuk cair ke kental lalu bertahap menjadi keras seiring dengan proses dan umur juga perkembangan bayi, sehingga usus bayi pun terlatih dengan sendirinya terhadap makanan yang diterimanya (Cintya, 2010).

Hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan sebagian besar responden 30 orang (66,7%) memberikan MP ASI bayi usia 6-12 bulan dengan tekstur kental. Pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada bayi setelah umur 6 bulan untuk memenuhi zat gizinya. Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan secara bertahap, baik dilihat dari jenis makanannya, tekstur, frekuensi dan jumlah porsi. Tekstur/bentuk makanan bayi dan jumlahnya harus disesuaikan dengan kesiapan bayi dalam menerima makanan. Dari sisi tekstur/bentuk makanan awalnya bayi harus diberikan makanan semi padat, sedangkan makanan padat diberikan ketika bayi mulai tumbuh giginya atau setelah umur 12 bulan. Porsi makanan juga disesuaikan dengan kebutuhan bayi yaitu 6-8 bulan porsi ½ gelas/mangkuk makanan cair, 9-11 bulan porsi ½ mangkuk atau 125 cc makanan lunak dan 12-24 bulan porsi ¾ gelas atau 200 cc makanan keluarga menurut umur (Revina, 2013)

Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dengan status gizi baik sebanyak 28 orang (62,2%) dan ada 7 responden (37,8%) dengan status gizi kurang.

Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2003).

Hubungan tekstur MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dengan tekstur MP ASI kental sebanyak 23 orang (51,1%) status gizi baik dan sebanyak 7 orang (15,6%) dengan status gizi kurang. Hal ini dikarenakan tekstur MP ASI yang kental mudah diserap dan dicerna oleh lambung bayi sehingga dapat menambah asupan makanan dan meningkatkan pertumbuhan bayi.

Bayi dengan tekstur MP ASI cair sebanyak 5 orang (11,1%) dengan status gizi baik dan sebanyak 10 orang (22,2%) dengan status gizi kurang. Hal ini dikarenakan konsumsi makanan oleh

keluarga bergantung pada jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga. Hal ini bergantung pada pendapatan, agama, adat kebiasaan, dan tingkat pendidikan. Di Indonesia yang jumlah pendapatan penduduk sebagian rendah adalah golongan rendah dan menengah akan berdampak pada pemenuhan bahan makanan terutama makanan yang bergizi (Almatsier, 2003).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) jadi ada hubungan tekstur MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kejadian gangguan gizi tidak hanya ditemukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang akan tetapi juga pada keluarga yang berpenghasilan cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan akan faedah makanan bagi kesehatan tubuh menjadi penyebab buruknya mutu gizi makanan keluarga, khususnya makanan balita. Masalah gizi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dibidang memasak akan menurunkan konsumsi makan anak, keragaman bahan dan keragaman jenis makanan yang mempengaruhi kejiwaan misalnya kebebasan. Hal ini bisa disebabkan karena faktor yang sering merupakan penyebab gangguan gizi, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai penyebab langsung gangguan gizi khususnya gangguan gizi pada bayi dan balita adalah tidak sesuai jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka (Akhmadi, 2010)

Faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya yakni pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, budaya dan ekonomi. Tingkat pendidikan ibu membentuk nilai-nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal baru. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya ibu menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat

pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu menyerap informasi mengenai MP-ASI, gizi dan kesehatan, sehingga apabila ibu mudah menyerap informasi tersebut maka akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI dengan tepat yang pada akhirnya sikap dan perilaku yang baik tersebut dapat berpengaruh terhadap status gizi anak (Notoatmojo, 2010).

SIMPULAN

Penelitian hubungan tekstur MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tekstur MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sebanyak 30 responden (66,7%) adalah kental.
2. Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sebanyak 28 orang (62,2%) adalah baik.
3. Ada hubungan tekstur MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Angka Kematian Ibu di Asia Tenggara*. diakses tanggal 20 Agustus 2009. <http://akuindonesia.wordpress.com/2008/09>.
- Akhmadi. 2010. *Faktor-faktor yang memenuhi status gizi*. Diakses pada tanggal 12 mei 2010. <http://www.rajawana.com/artikel/ke-sehatan/334-2-faktor-fakto-yang-mempengaruhi-status-gizi.html>.
- Almatsier, sunita. 2003. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta. Gramedia pustaka utama.
- Ariani. 2010. *Makanan pendamping ASI (MP-ASI)*. Diakses 7 Juli 2008. <http://parentingislami.wordpress.com>

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Chintia. 2010. *Cerdas Memberi Makanan Pendamping Bayi*. <http://818.blogspot.com/2008/06/ce-rdas-dalam-memberi-pola-makanan-html>, diakses 7 juli 2008.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Depkes RI : Bakti Husada.
- Helmyati, S., & Lestariani, W. 2007. *Kejadian Anemia Pada Bayi Usia 6 Bulan Yang Berhubungan Dengan Sosial Ekonomi Keluarga Dan Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Berita Kedoteran Masyarakat, 23 (1), hal. 35-40.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Revina. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. [Online] <http://bidanku.com/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini>. Diakses 10 September 2013.
- Puskesmas Trucuk I. 2016. *Laporan Bulanan*. Klaten : Puskesmas Trucuk I
- WHO. 2011. *Pengertian status gizi*. Diakses pada tanggal 12 mei 2010. <http://www.rajawana.com/artikel/ke-sehatan/333-pengertian-status-gizi.html>